

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Makna Kinesik Pada Perempuan Pendaki Gunung

Komunikasi kinesik (gerak tubuh) pada Perempuan Pendaki Gunung merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang paling jelas tapi juga merupakan bentuk komunikasi yang paling membingungkan karena memberikan bermacam-macam arti melalui gerakan anggota tubuh.

3.1.1 Makna Pakaian pada Perempuan Pendaki Gunung

Pakaian pada perempuan pendaki gunung harus *selektif* memilih bahan *fleece* dan *wool* memang hangat dan mampu menyerap keringat dengan baik, namun perlu diketahui bahwa kedua bahan ini sulit menguapkan kembali keringat yang sudah terserap tersebut. Dengan selektif memilih pakaian yang akan dikenakan ketika hiking, bisa tetap tampil optimal dan nyaman selama perjalanan, hingga pulang kembali ke rumah dengan aman.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna pakaian perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Pakaian pada perempuan pendaki gunung berbeda-beda, ada yang memakai kerudung ada juga yang tidak, menurut saya pasti setiap orang memiliki ciri khas masing-masing ketika mendaki gunung”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna pakaian perempuan pendaki gunung yaitu:

“Pakaian perempuan pendaki gunung tergantung jam terbangnya, biasanya kalo yang pemula atau baru-baru naik gunung dia pake celana jeans atau joger. Kalo yang udah sering lebih pakai celana bahan ringan (*quick dry*) atau pakai celana pendek”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna pakaian perempuan pendaki gunung adalah:

“Untuk pakaian menurut aku sama aja kok, malahan kalo aku pribadi lebih suka dan enak berpakaian kaya laki-laki gitu pakai kaos , pakai kemeja pokonya sama aja”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan tentang makna pakaian perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Menurut saya ciri pakaian dari perempuan pendaki gunung itu tergantung dari selera masing-masing, tetapi saya melihat rata rata mau teman ataupun saya sendiri pakaiannya itu simpel ga terlalu feminim banget asal nyaman aja buat naik gunung”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna pakaian perempuan pendaki gunung yaitu:

“Pakaian pendaki gunung seperti pada umumnya hanya saja mungkin akan lebih banyak perbekalan dibandingkan laki-laki. Pakaian yang digunakan seharusnya yang wajib dan aman contoh menggunakan kaos dry fit, wajib bawa kaos ganti tujuannya jika sdh menggunakan kaos diperjalanan sesampainya di puncak atau di camp disarankan ganti dengan kaos kering, menggunakan lengan panjang agar tidak terkena tumbuhan berduri, luka , sengatan hewan atau terpapar sinar matahari, alangkah baiknya menggunakan

bahan flannel, karena bahan tersebut mudah menyerap keringat juga jika terkena air/hujan mudah kering juga. Celana panjang atau pendek yg fleksibel, ringan, cepat kering contohnya celana Pdl dan bukan berbahan jeans, kalau yg menggunakan celana pendek biasanya perempuan menggunakan legging”.

Reduksi jawaban semua informan tentang makna pakaian perempuan pendaki gunung adalah lebih suka menggunakan pakaian yang simpel dan nyaman untuk dipakai naik gunung juga yang bahannya mudah menyerap keringat dan mudah kering. Berbeda dengan pendaki pemula yang biasanya hanya memakai celana jeans atau bahan joger karena belum mempunyai pengalaman mendaki sebelumnya.

Makna yang terkandung dalam jawaban semua informan tentang makna pakaian perempuan pendaki gunung adalah perempuan dari berbagai anggota komunitas dalam berpakaian hampir sama, menyukai pakaian yang simpel dan nyaman saat dipakai untuk mendaki gunung.

3.1.2 Makna Peralatan pada Perempuan Pendaki Gunung

Peralatan adalah benda yang digunakan saat berpergian, peralatan disebut juga sebagai perkakas atau perabotan. Sebagaimana pada perempuan pendaki gunung peralatan sangatlah penting, karena saat mendaki gunung haruslah teliti pada perkakas atau benda yang diperlukan pada saat mendaki.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Peralatan yang dibawa oleh perempuan pendaki gunung adalah peralatan inti atau yang sangat penting saja karena perempuan tidak boleh membawa beban terlalu berat”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Kalo pemula biasanya dia pakai *day pack* doang beda lagi sama yang udah sering mendaki gunung biasanya dia pakai *carrier* yang ukuran besar”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Untuk peralatan juga sama aja sih menurut aku cuman mungkin bedanya beban bawaan perempuan gak lebih banyak dari laki-laki contohnya perempuan gak bawa tenda, paling bawa perlengkapan masak, tidur, baju, dan minum”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Peralatan yang dibawa sama perempuan sih biasanya lebih banyak daripada laki-laki, karena tau sendiri kan gimana perempuan, misalnya dari peralatan mandi aja segala dibawa perempuan mah”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Peralatan pendakian perempuan banyak perintilannya, perempuan akan bawa peralatan yg ga wajib” banget contoh bawa alat mandi, alat make up mulai dari pembersih wajah, pelembab lipstick dll meskipun dalam dunia nyatanya saat pendakian boro” mikirin mandi, dingin yang ada/ irit air dll ada saja alasan untuk tidak mandi, make up dibawa semua kenyataannya ada hal kegiatan yg lebih penting dibandingkan dandan digunung, paling untuk perempuan bawa lipstick ajah sebenarnya udah cukup. Tambahan lainnya untuk perempuan pendakian saat PMS, Itu bakal 2x lipat repotnya karena saat PMS perempuan membutuhkan pakaian dalam ganti double,tisu, dan pastinya sampahnya harus dibawa balik turun lagi. Tergantung selera dan kebiasaan perempuan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai peralatan perempuan pendaki gunung yaitu, semua informan menyatakan bahwa peralatan bagi perempuan sangatlah penting, selain itu 2 dari 5 informan mengatakan bahwa peralatan bedanya dari beban bawaan dan 3 dari 5 informan mengatakan lebih banyak perintilannya dari pada laki-laki.

Peralatan pada perempuan pendaki gunung sangatlah penting dan peralatan yang harus dibawa intinya saja yang diperlukan saat mendaki, namun biasanya perempuan lebih banyak perintilanya dari pada laki-laki dan membawa peralatan yang tidak wajib seperti membawa alat mandi, alat *make up* mulai dari pembersih wajah, dan pelembab lipstick.

3.1.3 Makna Manja pada Perempuan Pendaki Gunung

Manja pada perempuan merupakan ungkapan ataupun mengutarakan suatu proses perasaan, maksud, dan gagasan. Semua pemikiran dan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang dengan bentuk nyata. Sangat wajar bagi perempuan manja namun tidak berlebihan. Karna dapat memperlambat pendakian ketika mendaki.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Manja itu wajar karena menurut saya 80% perempuan itu pasti manja dan wajar saja suka meminta tolong”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Nyusahin, bikin gak enjoy ngelakuin pendakiannya”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Kalo aku pribadi tidak suka naik gunung sama orang manja mau laki-laki ataupun perempuan karena tidak semua perempuan manja, walaupun mikirnya wajar perempuan manja cuman sebelumnya harus udah mikir resiko naik gunung itu apa, jadi tidak boleh manja”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Menurutku tidak terlalu manja, mungkin itu dikarenakan memang sifat dari seorang perempuan yang terkadang ingin dimanja”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB)

tentang makna peralatan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Ya bener manja itu hal wajar, pada dasarnya perempuan memang manja tapi dalam hal wajar dan tidak berlebihan. Dimaksud berlebihan ya kalau selama pendakian manja terus kan sebetulnya akan menghambat perjalanan pendakiannya juga”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai manja pada perempuan pendaki gunung yaitu, semua informan menyatakan bahwa manja bagi perempuan itu wajar, selain itu 1 dari 5 informan mengatakan bahwa 80% perempuan itu pasti manja dan 4 dari 5 informan mengatakan manja itu sewajarnya dan tidak berlebihan.

Manja pada perempuan itu adalah ungkapan perasaan dalam bentuk nyata, hal yang wajar bagi perempuan manja, namun tidak berlebihan dan sewajarnya. Yang dimaksud berlebihan ketika mendaki akan menghambat pendakian.

3.1.4 Makna Ingin Dilindungi pada Perempuan Pendaki Gunung

Perempuan Ingin dilindungi dan menggantungkan diri pada sesuatu yang menurutnya lebih kuat ketika saat mendaki. Bukan karena perempuan lemah, bukan pula karena dia tidak bisa, tapi lebih kepada perasaannya sendiri, ada rasa nyaman ketika dilindungi dan diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna ingin dilindungi pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Rata-rata pendaki gunung perempuan itu penakut dia takut tapi dipendam saja, jadi seorang perempuan memang harus dilindungi karena gunung berada dialam bebas”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna ingin dilindungi pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Wajar sih kalo mau dilindungi, soalnya kalo engga naik gunung juga, semua cewe mau dilindungi”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna ingin dilindungi pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Ya wajar perempuan pasti minta dilindungi laki-laki mau dimanapun apalagi di gunung jadi wajar-wajar saja asalkan tidak manja dan nyusahin”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna ingin dilindungi pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Wajar saja perempuan pendaki gunung memperlihatkan ekspresi tersebut, karena tentu mereka ingin dilindungi oleh pendaki lainnya terutama laki-laki, yang rata - rata dalam pendakian gunung kebanyakan laki-laki dan perempuan nya sedikit. Jadi sih perempuan merasa ingin dilindungi”

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna ingin dilindungi pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Ya tentunya ingin dilindungi sekuat”nya perempuan pasti ada rasa ingin dilindungi. jangan kan perempuan , lelaki yang naik gunung juga masih ada rasa penakutnya. Dan perempuan memang harus dilindungi karena perempuan mendaki gunung itu memegang kepercayaan ijin dari orang tuanya, jika ada hal yang tdk diinginkan kan untuk kedepannya pasti tdk akan diijinkan lagi naik gunung. Dan saat pendakian alangkah baiknya berkelompok minimal 3 org dan ada salah satu laki”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai makna ingin dilindungi pada perempuan pendaki gunung dari 5 informan adalah semua informan menyatakan bahwa hal yang wajar perempuan ingin dilindungi.

Pada dasarnya perempuan ingin dilindungi saat mendaki atau dimanapun yang menurutnya lebih kuat, itu hal yang wajar. Karena sekuat apapun perempuan pasti membutuhkan perlindungan. Secara fitrahnya ia ingin dilindungi bukan karena lemah dan tidak bisa tapi ingin diperhatikan oleh laki-laki yang membuatnya nyaman.

3.1.5 Makna Emosional pada Perempuan Pendaki Gunung

Emosi merupakan perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu, reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Sifat emosional pada perempuan pendaki gunung akan terlihat ketika kelelahan pada saat mendaki.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna emosional pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Ciri sifat perempuan pendaki gunung akan terlihat pada wajah dan sikap nya karena seorang perempuan tidak bisa menahan emosinya apalagi ketika kondisi sangat lelah”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna emosional pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Sama sih kaya cewe manja, ngeribetin karena kan naik gunung kegiatan yang menguras tenaga kalo dari partner naiknya ada yang emosional kita gak akan menikmati semua perjalanan”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna emosional pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Emosi perempuan saat digunung malah terlihat lebih peduli sama temen dan sabar sih karna mungkin udah insting perempuan kali ya sabar dan lebih peduli gitu sama sekitar”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna emosional pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Itusih kembali pada sifat dan karakter dari perempuan pendaki tsb, kalo lagi *moody* ya pasti si perempuan tersebut emosian, kan perempuan itu terkenal dengan sifat *moodynya*”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna emosional pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Emosional ya apalagi saat PMS atau disaat diminta untuk mengeluarkan/memutuskan keputusan. Emosional perempuan jika saat lelah/cape pasti akan menggerutu dan jika tidak diikuti kemauannya pasti marah bahkan sampai nangis dalam perjalanan. Ada bahasan kalau perempuan pasti selalu benar untuk menghindari perdebatan emosi perempuan harus tenang dan alangkah baiknya pendakian min3 org atau ganjil agar salah satunya bisa menjadi penengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai makna emosional pada perempuan pendaki gunung yaitu, 2 dari 5 informan menyatakan perempuan emosi ketika kelelahan, dan 2 dari 5 informan menyatakan perempuan emosi ketika sedang rumit, sedangkan 1 dari 5 informan menyatakan terlihat sabar ketika emosi.

Perilaku emosional pada perempuan ketika mendaki sangatlah rentan, karena mendaki gunung yang tingginya ribuan meter di atas permukaan laut bukan persoalan yang mudah dan cukup menguras tenaga. Kembali lagi kepada sifat dan karakter perempuan pada saat mendaki kalo lagi *moody* biasanya emosinya tidak terkontrol, tapi sebagian perempuan terlihat lebih sabar.

3.1.6 Makna Kekuatan Fisik pada Perempuan Pendaki Gunung

Kekuatan fisik merupakan komponen kondisi fisik perempuan tentang kemampuannya dalam mendaki gunung dan dapat mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu mendaki ataupun berolahraga.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna kekuatan fisik pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Ekspresi kekuatan fisik pada perempuan bisa dilihat ketika ia merasakan pucak lelah pendakian”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna kekuatan fisik pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Bagus, jadi berusaha untuk kuat dan tidak menyusahkan orang lain itu yang paling penting, jadi gak nunjukin kalo dia lagi cape”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna kekuatan fisik pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Kalo bicara soal fisik mungkin mau gimana pun perempuan tidak bisa sekuat laki-laki kali ya, mau gimana pasti ada rasa cape yang berlebihan cuman balik lagi sendiri perempuan itu masing-masing sih kalo emang fisiknya kuat ya kuat aja gitu, walaupun tidak akan bisa sekuat laki-laki”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna kekuatan fisik pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Iyalah kan kalo lagi naik gunung itu jalan ga selamanya mulus pasti ada terjalnya, jadi mau gamau kekuatan fisiknya harus ditambah dan pasti bakal keluar ekspresi yang ga banget gitu, ga kobe, wajah lelah, karena perempuan akan selalu memperlihatkan ekspresi yang sedang dirasakannya”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna kekuatan fisik pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Kekuatan fisik kembali kepada kebiasaan berolahraga nya, kalau sering olahraga tentunya kekuatan perempuan akan lebih fit. Fisik yang fit bukan hanya pengaruh latihan fisik namun harus sehat juga. Perempuan saat mendaki harus bisa mengimbangi para pendaki laki-laki agar tidak ketinggalan di tengah jalan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai makna kekuatan fisik pada perempuan pendaki gunung dari 5 informan, 3 informan menyatakan bahwa kekuatan fisik pada perempuan harus bisa mengimbangi laki-laki meskipun cape, sedangkan 2 informan menyatakan bahwa kekuatan fisik pada perempuan akan terlihat saat puncak lelah pendakian.

Kekuatan fisik pada perempuan pendaki gunung diperlukan fisik yang kuat dan mental yang mantap bagi seorang perempuan yang ingin melakukan pendakian, perempuan memiliki kekuatan yang berbeda, biasanya lebih lemah dari laki-laki. Tapi saat naik gunung, perempuan harus bisa mengimbangi para pendaki laki-laki agar tidak ketinggalan di tengah jalan. Seorang pendaki perempuan memiliki semangat berjuang yang besar untuk mencapai puncak.

3.1.7 Makna Egois pada Perempuan Pendaki Gunung

Egois merupakan salah satu sifat tercela yang harus di hindari, sifat ini juga akan sedikit menghambat pendakian, karena mendaki membutuhkan kelompok yang

kompak, suka tolong menolong, bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Tidak mementingkan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna egois pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Ciri egois akan muncul pada perempuan, dan akan ada masanya perempuan harus ego buat dirinya sendiri di alam bebas”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna egois pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Engga enak banget kalo ada yang egois soalnya kan kalo kita lagi mendaki itu *team work* jadi saling kerja sama untuk mencapai suatu tujuan”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna egois pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Pengalaman aku perempuan tidak pernah egois saat naik gunung, maksudnya kaya naik gunung bukan waktunya untuk memikirkan diri masing-masing gitu jadi aku belum pernah nemuin perempuan egois saat naik gunung”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna egois pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Kalo menurut saya sifat egois itu ga selalu pada perempuan ko, laki-laki juga ada yang sifatnya egois mementingkan dirinya sendiri, lagian bukan egois menurut saya, kekuatan dan fisik laki-laki kan lebih kuat dibanding perempuan jadi ya biasanya peran perempuan lebih mudah dibanding laki-laki”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB)

tentang makna egois pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Ciri egois perempuan biasanya ada perempuan yang selalu bawa perlengkapan banyak/perengkapan yang dikatakan tdk penting tapi perempuan tersebut tidak mau bawa perlengkapannya sendiri. Pendaki ciri egois maunya bawa barang dikit tidak peduli denga kesusahan temannya”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai egois pada perempuan pendaki gunung 2 informan menyatakan bahwa egois pada perempuan pendaki gunung yaitu ada masanya perempuan egois di alam bebas, sedangkan 3 informan menyatakan bahwa egois pada perempuan pendaki gunung itu bukan waktunya untuk memikirkan diri masing-masing.

Egois pada perempuan pendaki gunung merupakan sifat yang harus dihindari pada saat mendaki gunung, karena mendaki gunung memerlukan kerjasama antar *team*, tidak memikirkan diri masing-masing. Karena Mendaki gunung tak sama dengan berwisata ke taman hiburan, medan dan situasi yang akan di lewati sangat sulit dan tidak tertebak, Untuk itu perlu perencanaan yang matang dan *team* yang kompak.

3.1.8 Makna Tomboy pada Perempuan Pendaki Gunung

Seorang perempuan yang memiliki sifat atau perilaku yang dianggap tomboy pada saat mendaki gunung karena penampilannya seperti laki-laki, memiliki cara berpikir, kepribadian, dan sudut pandang sebagai laki-laki, mereka tetap perempuan. 100% Perempuan. Mereka tetap punya keinginan untuk tampil cantik, merasa dicintai dan dimanjakan sesekali. Mereka hanya lebih nyaman berada di sekeliling dan berpenampilan seperti laki-laki.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna tomboy pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Menurut saya sih wajar setau saya hanya penampilan yang agak ke tomboyan”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna tomboy pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Ya enggak ngaruh sih kalo dia tomboy tapi banyak ngeluh juga nyusahin”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna tomboy pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Biasa aja karena naik gunung kebanyakan bukan perempuan yang *girly* yang suka ke salon intinya perempuan yang suka naik gunung fisiknya kuat aja mau tomboy mau tidak”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna tomboy pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Orang rata - rata berpikir bahwa perempuan yang hobi naik gunung itu mempunyai sifat tomboy, menurut saya itu tidak benar karena hobi naik gunung itu kalo alasan saya pribadi sih karena saya penyuka alam. Sifat saya engga tomboy ko malahan saya agak penakut. Pernah kan waktu itu juga naik gunung tuh jadi *hits* banget nah temen-temen saya juga pada naik gunung padahal mereka pada feminim”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna tomboy pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Tidak semua pendaki perempuan tomboy, mereka hanya menempatkan posisi mereka sedang di mana. Ya kalau di mall mereka akan menempatkan/berpenampilan layaknya perempuan feminim dan bermake up. Mayoritas pendaki perempuan tomboy atau cuek saat pendakian karena pendaki perempuan tidak terlalu mempermasalahakan seperti apa mereka di hadapan orang lain. Mereka tidak suka bermake up tebal, toh nanti juga make up akan luntir saat terkena keringat dan sinarnya matahari saat pendakian”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tomboy pada perempuan pendaki gunung dari 5 informan menyatakan bahwa tomboy pada perempuan pendaki gunung terlihat dari cuek dalam berpenampilan saja seperti laki-laki dan hal yang wajar.

Perempuan terlihat tomboy pada saat mendaki gunung merupakan hal yang wajar karena mendaki gunung membutuhkan fisik kuat, tidak berpenampilan rumit saat mendaki dan cukup cuek, meskipun terlihat tomboy mereka tetap perempuan. Dan tidak semua perempuan terlihat tomboy, masih banyak yang berpenampilan wajarnya perempuan biasa, seperti berkerudung.

3.1.9 Makna Keteguhan Hati pada Perempuan Pendaki Gunung

Keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung merupakan sebagai dari kemampuan mengendalikan diri untuk sejenak meninggalkan keinginan semu demi mencapai tujuan jangka panjang yang tentunya lebih besar. Keteguhan hati bukan hanya terkait dengan memiliki motivasi atau tekad untuk mencapai sesuatu, tetapi juga melibatkan pengendalian pola pikir dan kebiasaan sehari-hari. Dan untuk dapat mengendalikan diri, segala tindak-tanduk dan perilaku harus dilakukan secara sadar, dengan melibatkan kemampuan berpikir logis dan mengatur emosi, serta melibatkan kemampuan menahan godaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Memang hati perempuan akan melembutkan siapapun yang keras, keteguhan hati seorang perempuan memang harus, ketika berada dialam bebas”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Bagus artinya kalo dia punya keteguhan hati jadi dia punya semangat yang tinggi”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Ya ketangguhan perempuan itu lebih gigih karena selalu bersemangat pengen cepet nyampe gitu dan lebih sabar yang paling penting”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Kalo menurut saya itu tergantung pada kepribadian perempuan tsb, ada yang naik gunung itu ikhlas karena memang dia menyukainya dan bertekad untuk sampai ke puncak gunung , dan ada yang hanya ikut ikutan trend saja supaya dibilang keren sehingga mereka naik gunung dan berhenti sebelum sampai puncak gunung”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Pendaki perempuan mempunyai keteguhan yang kuat karena dengan keterbatasan kemampuan dibandingkan laki-laki mereka bisa mampu melewati medan dan jalur yang su lit dan tdk tertebak. Mereka yakin mampu sampai puncak”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung dari semua informan menyatakan bahwa keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung yaitu sabar, ikhlas, semangat dan tekad yang kuat untuk mencapai puncak.

Keteguhan hati pada perempuan pendaki gunung melibatkan pengendalian pola pikir dan kebiasaan sehari-hari. Dan untuk dapat mengendalikan diri, segala tindak-tanduk dan perilaku harus di lakukan secara sadar, dengan melibatkan kemampuan berpikir logis dan mengatur emosi, serta melibatkan kemampuan menahan godaan. Perempuan pendaki juga mempunyai keteguhan hati yang kuat dan

sabar, untuk melewati medan atau jalur yang tidak tertebak sebelumnya untuk mencapai puncak.

3.1.10 Makna Tanggung Jawab pada Perempuan Pendaki Gunung

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya untuk mencapai puncak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Sifat tanggung jawab memang harus ada dalam diri setiap pendaki”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Menurut saya sifat tanggung jawab itu sangat penting untuk dimiliki terutama dalam pendakian”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Menurut aku perempuan pendaki gunung tanggung jawabnya gede sih, misalnya kalo udah nyampe walaupun cape tapi dia tetap nyediain buat temen laki-laki minum sama makan”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Menurut saya untuk perempuan pendaki gunung memang memiliki sifat tanggung jawab, karena untuk keselamatan dirinya sendiri dan untuk kerja sama dengan team nya”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Tanggung jawab ke diri sendiri, susah perempuan mendapatkan ijin mendaki, dengan diberikan kepercayaan dan ijin orang tua tentunya kita harus bertanggung jawab atas kepercayaan mereka. Tanggung jawab lain, pergi mendaki berkelompok pulang dengan selamat pun harus kembali berkelompok tanpa ada yang kurang”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung dari 5 informan menyatakan bahwa tanggung jawab pada perempuan pendaki gunung harus ada dalam diri setiap masing-masing pendaki.

Tanggung jawab perempuan pendaki gunung merupakan salah satu sifat yang harus ada dalam diri masing-masing pendaki, karena pada saat mendaki kita memerlukan kerja sama dan tanggung jawab yang besar. Saling membantu satu sama lain pada saat mendaki gunung.

3.1.11 Makna Simpel pada Perempuan Pendaki Gunung

Simpel merupakan karakter dari masing-masing pendaki yang tidak mau diambil pusing, rumit dan sederhana, dalam artian seorang pendaki yang hidup sederhana itu menerima setiap keadaan, rintangan dan menerima apapun resiko yang akan dihadapi pada saat mendaki. Namun dalam pendakian tidak menerima begitu saja setiap keadaan, tidak berhenti sampai di situ saja, selanjutnya setelah mendaki gunung berfikir untuk menyusun strategi dan mengembangkan diri supaya ke depannya akan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna simpel pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Setiap perempuan pasti berbeda-beda karakter, seperti saya termasuk perempuan simpel tidak mau ribet dan tidak mau ambil pusing”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna simpel pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Bagus jadi engga ngerepotin orang dan biasanya lebih enjoy diajak mendaki”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna simpel pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Mungkin ciri simpelnya dilihat dari cara berpakaian misalnya cuman pakai kaos, celana, dan di ikat rambutnya itukan simpel banget”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna simpel pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Ya saya setuju memang perempuan pendaki gunung itu kebanyakan lebih simpel, karena jika tidak simpel itu akan membuat lebih ribet dan menyusahkan orang lain saat naik gunung”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna simpel pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Ciri simple atau cuek mereka tidak merasa segan dengan orang atau lingkungan disekitarnya. Contoh kecilnya seperti berpenampilan mereka tidak malu berjalan di banyakan org dengan menggunakan kaos dan sandal jepit, tidak menggunakan alis tebal, dandanan yang tebal, kuat tdk mandi seharian dan berbicara apa adanya”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai simpel pada perempuan pendaki gunung dari 5 informan, 2 informan menyatakan bahwa simpel itu bagus dan tidak menyusahkan orang lain, sedangkan 3 informan menyatakan bahwa simpel itu dilihat dari cara berpakaian dan sifat karakter masing-masing.

Simpel pada perempuan pendaki gunung menjadi ciri dalam berpenampilan, mereka akan merasa nyaman dengan berpenampilan apa adanya. Namun dalam pendakian tidak menerima begitu saja setiap keadaan, tidak berhenti sampai di situ saja, mereka mendaki gunung berfikir untuk menyusun strategi dan mengembangkan diri supaya ke depannya akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Bukan dari

berpenampilan saja tapi perempuan simpel itu penyabar, selalu semangat dalam mendaki tidak ada kata mengeluh.

3.2 Makna Proksemik pada Perempuan Pendaki Gunung

Proksemik (jarak) pada perempuan pendaki gunung merupakan komunikasi yang berhubungan dengan keadaan diri dalam lingkungan. Dalam bidang komunikasi, proksemik meliputi keterkaitan individu dengan lingkungan atau ruang, seperti penggunaan ruangan, pengaturan peralatan dan perlengkapan pendakian (misalnya, penempatan tenda), pengaturan posisi tenda, atau jarak antara komunikator dengan komunikan.

3.2.1 Makna tidak Menyentuh Fisik pada Perempuan Pendaki Gunung

Berkomunikasi tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung digunakan ketika mereka ingin beristirahat sejenak saat kelelahan mendaki. dan tidak semua perempuan bisa disentuh tangannya ketika berjalan di jalur pendakian atau kesusahan dalam mendaki dengan jalur yang sangat terjal. Mereka akan meminta bantuan kepada sesama perempuan, laki-laki cukup membantu dengan alat seperti tambang dan jarak berkomunikasi tanpa menyentuh teman perempuannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Bersentuh fisik tangan untuk menarik atau sedang kesusahaan saat pendakian”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Iya bagus jadi komunikasi tidak menyentuh fisik soalnya kalo naik sensian gitu kan dan biasanya tuh suka lemes gitu kalo udah cape jadi kalo nyentuh fisik tuh gaenak banget”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Sepengalaman aku naik gunung jarang berkomunikasi sih paling kalo cuman mau istirahat baru komunikasi apalagi menyentuh fisik itu tidak pernah”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Berkomunikasi dengan menyentuh fisik pasti akan membuat kurang fokus dan ketika naik gunung itu emosi perempuan suka labil alias *moody* jadi tidak disarankan untuk banyak berkomunikasi dengan menyentuh fisik”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Saat ditanya menyerah, lelah atau tidak jawabnya akan berkata tidak namun sebetulnya saat pendakian kita tdk perlu gengsi untuk berkata “cape”. Kata cape atau lelah tidak dikatakan/dibicarakan langsung karena dengan kita mengucapkan lelah tentunya rekan yang ada di sekitar kita akan berpendapat yang sama karena tersugesti. Kata cape atau lelah bisa diganti dengan kata “istirahat”. Cara komunikasi setelah berkata istirahat pendaki bisa berhenti beberapa menit bersender/meluk pohon (tidak duduk) dan langsung segera melanjutkan perjalanan atau jalannya perlahan tapi pasti”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai makna tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung dari 5 informan, 3 informan menyatakan berkomunikasi saat kelelahan dan kesusahan, sedangkan 2 informan menyatakan bahwa berkomunikasi tidak menyentuh fisik akan membuat kurang fokus.

Berkomunikasi tidak menyentuh fisik pada perempuan pendaki gunung ketika dalam perjalanan mendaki sebagian perempuan akan menolak jika disentuh (tangannya) pada saat berkomunikasi atau kesusahan dalam perjalanan mendaki. karena menurut mereka akan membuat kurang fokus saat mendaki.

3.2.2 Makna Kontak Mata pada Perempuan Pendaki Gunung

Kontak mata merupakan alat komunikasi nonverbal paling penting pada saat mendaki. Hal ini memungkinkan untuk berhubungan dengan sesama teman pendakian dalam memberikan arahan, strategi, keterbukaan, dan menjaga perhatiannya pada saat mendaki.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna kontak mata pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Berkomunikasi kontak mata dengan melihatnya biasa – biasa saja”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna kontak mata pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Justru harus kontak mata jadi temannya tau kalo dia lagi lelah atau lagi cape jadi bisa lebih tau perasaanya kalo pake mata”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna kontak mata pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Kontak mata pada saat naik gunung kalo saling nyapa sesama pendaki kali ya”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna kontak mata pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Tentu saja harus dengan kontak mata agar tidak terjadi kesalahpahaman sesama pendaki”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna kontak mata pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Dengan menunduk kebawah menandakan lelah dan lihat kearah depan melihat jalan track/jalur di depan. Sebetulnya tdk begitu jelas berkomunikasi dengan kontak mata karena dengan isyarat tersebut sedikit yang memahaminya”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai makna kontak mata pada perempuan pendaki gunung dari semua informan menyatakan bahwa berkomunikasi kontak mata ketika kelelahan dan saling menyapa pada pendaki lain saat bertemu di pendakian.

Berkomunikasi kontak mata pada perempuan pendaki gunung akan dilakukan ketika mereka kelelahan dan saling menyapa sesama pendaki lainnya saat bertemu di jalur pendakian. Perempuan akan memperlihatkan ekspresinya melalui mata tanpa bicara sedang kelelahan. Karena mereka tidak mau terlihat mengeluh untuk sampai puncak gunung yang diimpikannya.

3.2.3 Makna Isyarat Gerakan Tangan pada Perempuan Pendaki Gunung

Isyarat gerakan tangan ketika mendaki merupakan bagian yang sangat penting dari bahasa tubuh untuk berkomunikasi. Gerakan ini paling membantu ketika seseorang membutuhkan pertolongan, kelelahan atau sedang kesusahan berbicara pada saat mendaki.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna isyarat gerakan tangan pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Bisa saja menggunakan isyarat ketika kita ingin minum saat keadaan sangat lelah”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna isyarat gerakan tangan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Lebih simpel aja, soalnya kadang kalo di hutan kita ngomong itu engga kedengeran jadi harus pake isyarat tangan tapi sebelumnya kita harus menyepakati dulu isyarat tangan itu artinya apa”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna isyarat gerakan tangan pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Biasanya isyarat yang digunakan tangan pada saat mendaki kalo menyapa sesama pendaki saja kaya seperti say hello gitu cuman sekedar nyapa”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna isyarat gerakan tangan pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Isyarat tangan bisa saja digunakan tetapi tidak semua pendaki mengerti dengan isyarat itu. menurut saya jika ingin menggunakan isyarat tangan kita harus merundingkan dengan team kita agar mengerti apa yang dimaksudkan”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna isyarat gerakan tangan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Telapak tangan di silang dengan telapak tangan lainnya membentuk T kata tanda istirahat, tanda melambaikan tangan, telapak tangan menghadap keatas diayunkan dari bawah ke atas tandanya bangun atau lanjut”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai isyarat gerakan tangan pada perempuan pendaki gunung dari 5 informan menyatakan bahwa berkomunikasi

menggunakan isyarat gerakan tangan ketika mereka sedang membutuhkan pertolongan, kelelahan dan meminta untuk istirahat.

Berkomunikasi dengan menggunakan isyarat gerakan tangan ketika dalam pendakian itu sangatlah penting, sebelum menggunakan isyarat gerakan tangan saat mendaki teman-teman pendaki harus menyepakati isyarat gerakan tangan yang harus digunakan ketika kelelahan dan membutuhkan pertolongan itu akan mempermudah berkomunikasi saat mendaki.

3.2.4 Makna Keraguan pada Perempuan Pendaki Gunung

Keraguan pada perempuan pendaki gunung merupakan suatu kebimbangan ketika berkomunikasi dan akan menghambat dalam menentukan perjalanan yang akan di daki. Dalam hal tersebut pendaki harus paham dalam menentukan arah sebelum mendaki dan membawa kelompok pendaki perempuan untuk mencapai puncak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna keraguan pada perempuan pendaki gunung seperti yang dikemukakan oleh Nasywa Wafa Nafisah (05/06/2017 jam 10:30 WIB) bahwa:

“Tidak ada keraguan karena sesama pendaki adalah sodara”.

Mega Putri Irianti (07/06/2017 jam 01:15 WIB) memberikan jawaban tentang makna keraguan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Tidak usah ada keraguan,kalo memang mau berkomunikasi, berkomunikasi aja karena malah komunikasi yang penting saat mendaki gunung”.

Sedangkan Fiersha Shafarani Rachman (12/06/2017 jam 04:30 WIB) memberikan jawaban tentang makna keraguan pada perempuan pendaki gunung adalah:

“Sepengalaman aku pada saat naik gunung tidak pernah *miss* komunikasi gitu deh kayanya jadi komunikasi biasa dan lancar-lancar aja malah mungkin kita bakal sering berkomunikasi untuk menghilangkan rasa cape”.

Reva Monica (14/06/2017 jam 11:00 WIB) juga mengemukakan pernyataan tentang makna keraguan pada perempuan pendaki gunung sebagai berikut:

“Keraguan dalam berkomunikasi ketika mendaki gunung itu pasti ada dikarenakan mungkin takut pendaki lain sedang lelah atau emosinya kurang baik, tapi sebaiknya dalam mendaki gunung memang harus terjalin komunikasi yang baik agar pendakian gunung dapat berjalan dengan baik”.

Begitu juga pernyataan Mega Sani Fadela (17/06/2017 jam 03:00 WIB) tentang makna keraguan pada perempuan pendaki gunung yaitu:

“Tidak ada keraguan, komunikasi seperti biasanya saja, karena sesama pendaki adalah keluarga, SKSD juga jadi asal kita pun bisa menjaga sopan santun. Contoh kecilnya mengucapkan salam saat berpapasan/melewati lebih dulu”.

Reduksi Berdasarkan hasil wawancara mengenai makna keraguan pada perempuan pendaki gunung dari semua informan menyatakan bahwa tidak ada keraguan dalam mendaki atau berkomunikasi.

Makna Keraguan pada perempuan pendaki gunung akan menghambat perjalanan seperti ragu untuk menentukan arah dan ragu berkomunikasi, karena dalam mendaki tidak ada keraguan semua sodara, berkomunikasi sangat penting tidak usah ragu, dari berkomunikasi pada saat mendaki akan sedikit menghilangkan rasa lelah. Dan semangat untuk mencapai puncak.